

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEGAWATDARURATAN PENYAKIT CAMPAK PADA BALITA DI PUSKESMAS KRAMATWATU KABUPATEN SERANG

Lisnawati Y¹, Ernawati Umar², Aminah³

Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : lisnawatiyp@untirta.ac.id

ABSTRAK

Campak dan Rubella adalah penyakit infeksi menular melalui saluran napas yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubella. Rubella biasanya berupa penyakit ringan pada anak, Pada tahun 2013, di dunia terdapat 145.700 orang meninggal akibat campak, sedangkan sekitar 400 kematian setiap hari sebagian besar terjadi pada balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang Kegawatdaruratan Penyakit Campak pada Balita. Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik yaitu untuk melihat Gambaran pengetahuan ibu tentang Kegawatdaruratan Penyakit Campak pada Balita di Puskesmas. Hasil didapatkan 60% responden memiliki pengetahuan sedang, tingkat pengetahuan tinggi dimiliki oleh responden dengan pendidikan terakhir SMU/ SMA/ MA/ SMK/ STM/ sederajat sebanyak 42,8% dari 14 orang. Sebagian besar ibu sebagai ibu rumah tangga dengan mayoritas tingkat pengetahuan adalah sedang (57,9%). ibu yang pernah dan yang belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang campak memiliki pengetahuan sedang sehingga perlu adanya penyuluhan lebih spesifik tentang campak untuk keluarga dan pengembangan pelayanan kesehatan balita.

Kata kunci : *pengetahuan, campak, puskesmas*

PENDAHULUAN

Campak dan Rubella merupakan penyakit yang sangat menular. Anak-anak dan orang dewasa yang belum pernah diimunisasi Campak dan Rubella, atau yang belum pernah mengalami penyakit Campak dan Rubella memiliki risiko tinggi tertular penyakit ini. Campak dapat menyebabkan komplikasi yang serius, seperti radang paru (pneumonia), radang otak (ensefalitis), kebutaan, gizi buruk dan bahkan kematian. Di Indonesia, campak masih menempati urutan ke-5 penyakit yang menyerang terutama pada bayi dan balita. Pada tahun 2014 di Indonesia ada 12.943 kasus campak. Dari 8.185 kasus campak pada tahun 2015, sebanyak 54 % di antaranya tidak mendapatkan Vaksinasi Campak. Berdasarkan kelompok umur, proporsi tertinggi yang tidak/belum mendapatkan vaksinasi campak terjadi pada kelompok umur kurang 1 tahun yaitu 77 % kasus yang belum divaksinasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. Sampel

dalam penelitian ini adalah ibu sebanyak 30 orang. Penelitian bertempat di Puskesmas Kramatwatu Kabupaten Serang, waktu penelitian Bulan Oktober 2018. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan. Jika responden menjawab pertanyaan dengan benar maka akan diberi nilai "1", namun jika salah akan diberi nilai "0". Responden yang memiliki skor $\geq 10,11$ masuk dalam kategori tinggi, responden yang memiliki skor 5,08 – 10,11 termasuk dalam kategori sedang dan responden yang memiliki skor $< 5,08$ masuk dalam kategori rendah. Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia dewasa awal sebanyak 12 orang (40%) dan dewasa akhir sebanyak 12 orang (40%). memiliki pendidikan terakhir SMU/ SMA/ MA/ SMK/ STM/ sederajat (46,7%), merupakan ibu rumah tangga (63,3%), tidak memiliki penghasilan (36,7%)

dan belum mendapatkan penyuluhan tentang campak (50%)

Tabel 1.
Distribusi frekuensi ibu yang memiliki anak balita di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang (n = 30)

| Variabel | F(n) | % |
|--|------|------|
| Umur | | |
| a. Remaja akhir | 4 | 13,3 |
| b. Dewasa awal | 12 | 40 |
| c. Dewasa akhir | 12 | 40 |
| d. Lansia awal | 2 | 6,7 |
| Total | 30 | 100% |
| Pendidikan Terakhir | | |
| a. SD/ sederajat | 2 | 6,7 |
| b. SMP/ MTs/ sederajat | 6 | 20 |
| c. SMU/ SMA/ MA/ SMK/ STM/ sederajat | 14 | 46,7 |
| d. Diploma | 4 | 10 |
| e. Sarjana | 5 | 16,7 |
| Total | 30 | 100% |
| Pekerjaan | | |
| a. Ibu rumah tangga | 19 | 63,3 |
| b. PNS | 5 | 16,7 |
| c. Non PNS | 6 | 20 |
| Total | 30 | 100% |
| Pendapatan | | |
| a. Tidak memiliki penghasilan | 11 | 36,7 |
| b. < 1.000.000 | 6 | 20 |
| c. 1.000.000 - 2.000.000 | 9 | 30 |
| d. > 2.000.000 | 4 | 13,3 |
| Total | 30 | 100% |
| Keikutsertaan Penyuluhan Campak | | |
| a. Pernah | 15 | 50 |
| b. Belum pernah | 15 | 50 |
| Total | 30 | 100% |

Tingkat pengetahuan ibu tentang campak

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang yaitu sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 2.
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang campak di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang (n = 30)

| Pengetahuan | F (n) | % | Mean | SD |
|-------------|-------|-----|------|-------|
| Tinggi | 9 | 30 | | |
| Sedang | 18 | 60 | 7,6 | 2,513 |
| Rendah | 3 | 10 | | |
| Total | 30 | 100 | | |

Tingkat pengetahuan ibu berdasarkan karakteristik

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu berdasarkan karakteristik dari masing-masing kategori.

Tabel 3.
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit campak berdasarkan karakteristik ibu (n =30)

| Variabel | Kategori | | | Jml |
|----------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | Tinggi | Sedang | Rendah | |
| Umur | | | | |
| a. Remaja awal | 1 (25%) | 3 (75%) | 0 (0%) | 4 (100%) |
| b. Dewasa awal | 4 (33,3%) | 8 (66,7%) | 0 (0%) | 12 (100%) |
| c. Dewasa akhir | 3 (25%) | 7 (58,3%) | 2 (16,7%) | 12 (100%) |
| d. Lansia awal | 1 (50%) | 0 (0%) | 1 (50%) | 2 (100%) |
| Total | 9 | 18 | 3 | 30 |
| Pendidikan Terakhir | | | | |
| a. SD/ sederajat | 0 (0%) | 2 (100%) | 0 (0%) | 2 (100%) |
| b. SMP/ MTs/ sederajat | 0 (0%) | 5 (83,3%) | 1 (16,7%) | 6 (100%) |
| c. SMU/ sederajat | 6 (42,9%) | 7 (50%) | 1 (7,1%) | 14 (100%) |
| d. Diploma | 3 (60%) | 3 (100%) | 0 (0%) | 6 (100%) |
| e. Sarjana | 1 (20%) | 1 (20%) | 1 (20%) | 3 (100%) |
| Total | 9 | 18 | 3 | 30 |
| Pekerjaan | | | | |
| a. Ibu | 6 | 11 | 2 | 19 |

| | | | | |
|---------------------------------|---------|----------|---------|--------|
| rumah tangga | (31,6%) | (57,9%) | (10,5%) | (100%) |
| b. PNS | | | | |
| c. Non PNS | | 4 | | 5 |
| | 1 | (80%) | 0 (0%) | (100%) |
| | (20%) | 3 | 1 |) |
| | 2 | (50%) | (16,7%) | 6 |
| | (33,3%) |) |) | (100%) |
| |) |) |) |) |
| Total | 9 | 18 | 3 | 30 |
| Pendapatan | | | | |
| a. Tidak memiliki penghasilan | 3 | 6 | 2 | 11 |
| | (27,3%) | (54,5%) | (18,2%) | (100%) |
| |) |) |) |) |
| b. < 1.000.000 | | | | 6 |
| c. 1.000.000 – 2.000.000 | 0 (0%) | 6 (100%) | 0 (0%) | (100%) |
| |) |) |) |) |
| d. > 2.000.000 | 3 | 5 | 1 | 9 |
| | (33,3%) | (55,6%) | (11,1%) | (100%) |
| |) |) |) |) |
| | 3 | | 0 (0%) | 4 |
| | (75%) | 1 (25%) |) | (100%) |
| |) |) |) |) |
| Total | 9 | 18 | 3 | 30 |
| Keikutsertaan Penyuluhan Campak | | | | |
| a. Pernah | | | | |
| b. Belum pernah | 4 | 9 | 2 | 15 |
| | (26,7%) | (60%) | (13,3%) | (100%) |
| |) | 9 |) |) |
| | 5 | (60%) | 1 | 15 |
| | (33,3%) |) | (6,7%) | (100%) |
| |) |) |) |) |
| Total | 9 | 18 | 3 | 30 |

PEMBAHASAN

Manurut Notoatmodjo (2010), faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi. Penelitian ini mendeskripsikan tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik umur ibu. Pada kategori umur yang memiliki pengetahuan tinggi adalah kelompok umur dewasa awal. Menurut Notoatmodjo (2010), pengalaman berkaitan dengan umur dan pendidikan individu maksudnya pendidikan yang tinggi pengalaman akan luas sedang umur semakin banyak (semakin tua). Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa kelompok usia dewasa awal (26 – 35 tahun) yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini mungkin terjadi karena daya ingat pada kelompok usia

ini masih baik. Sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan benar.

Penelitian ini juga mendeskripsikan tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir ibu. Pada penelitian ini tingkat pengetahuan tinggi dimiliki oleh responden dengan pendidikan terakhir SMU/ SMA/ MA/ SMK/ STM/ sederajat sebanyak 42,8% dari 14 orang, sedangkan responden dengan pendidikan terakhir diploma memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 60% dari 5 orang. Hal ini menyatakan bahwa dengan pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuan juga semakin tinggi. Sejalan dengan penelitian Agustin Syamsianah *et.all* (2010) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin tinggi pengetahuan ibu tentang ASI. Sehingga, ibu dengan pendidikan tinggi yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dapat mengidentifikasi penyakit campak pada anaknya.

Penelitian ini juga mendeskripsikan tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu. Sebagian besar ibu sebagai ibu rumah tangga dengan mayoritas tingkat pengetahuan adalah sedang (57,9%). Pada penelitian yang mengidentifikasi hubungan pekerjaan dengan pengetahuan menjelaskan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan seseorang (Destiyanta, 2015). Sedangkan menurut Notoatmodjo (2010), lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Penelitian ini juga mendeskripsikan tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik pendapatan ibu. Sebagian besar ibu pada penelitian ini tidak memiliki pendapatan karena yang bekerja dan mencari nafkah adalah suaminya. Menurut Notoatmodjo (2010), tingkatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup disesuaikan dengan penghasilan yang ada sehingga menuntut pengetahuan yang dimiliki harus dipergunakan semaksimal mungkin. Bagitupun dalam mencari bantuan ke sarana kesehatan yang ada mereka sesuaikan dengan pendapatan yang ada.

Penelitian ini juga mendeskripsikan tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik pernah atau belum pernah mendapatkan penyuluhan campak. Pada tabel 3 telah diuraikan bahwa ibu yang pernah dan yang belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang campak memiliki pengetahuan sedang. Hal ini berbeda dengan penelitian Dewi Sri Mariaty (2014) yang menjelaskan bahwa informasi berhubungan dengan pengetahuan ibu. Hasil yang menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan pada ibu yang pernah dan belum mendapatkan penyuluhan campak dapat diakibatkan oleh tingkat pengetahuan yang masih pada tingkatan tahu (*know*). Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan mempunyai enam tingkatan. Pada tingkat tahu (*know*) individu hanya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagian besar responden memiliki pengetahuan sedang sebanyak 60%.

Saran

Diharapkan adanya kebijakan pelayanan kesehatan khususnya untuk mencegah terjadinya campak pada balita khususnya di Kabupaten Serang serta untuk melakukan pengembangan pelayanan balita guna mengurangi dan mencegah terjadinya campak pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Destiyanta, Aditama P. (2015). Hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan dengan ketepatan jadwal mengikuti imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Weru Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta. www.ums.ac.id

Giasawan, N., Asmara, IWS., Yulianti, AE. (2012). Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Kejadian Campak di Wilayah Puskesmas Tejakula I Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng Tahun 2012. Politeknik Kesehatan Denpasar.

Hadi, Hardono. (1994). *Epistemologi : Filsafat pengetahuan*. Yogyakarta : Kanisius

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

Marianty, Dewi Sri. (2014). Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap pijat bayi usia 0-12 bulan di Komplek TNI Al Sabang. www.simtakp.uui.ac.id

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta

Nugrahaeni, D.K. (2012). *Konsep Dasar Epidemiologi*. Jakarta : EGC

Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Rahmayanti, LM. (2015). Hubungan status imunisasi campak dan perilaku pencegahan penyakit campak dengan kejadian campak pada bayi dan balita di Puskesmas Kabupaten Bantul tahun 2013-2014. Yogyakarta: STIKES Yogyakarta.

Soetjningsih. (2011). *Personal abortion*. Jakarta : EGC

Sugiyono. (1999). *Metode enelitian bisnis*. Bandung : CV. Alfa Beta

Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : EGC

Supartini, Y. (2004). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta : EGC.

Syamsianah, Agustin., Mufnaetty., Mahardikha, Dina M. (2010). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI dengan lama pemberian ASI eksklusif pada balita usia 6 – 24 bulan di Desa Kebonagung Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur, Vol 6 No.2. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia. [www.http://jurnal.unimus.ac.id](http://jurnal.unimus.ac.id)

Tampubolon, Nanda P. (2016). *Manajemen Operasional*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia